

SOSIALISASI KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA (K-3) DI LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK (LPKA) KELAS I PALEMBANG

M Indra M¹, Sukahir², Sunardi³, M Syukri P⁴,
Yani Yuda W⁵, Wahyudi.S⁶, Direstu⁷, Viktor
S⁸, Yayuk Suprihartini⁹, Setiyo¹⁰, Romi Ario¹¹,
Akbar Raden¹²

Politeknik Penerbangan Palembang^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12}

e-mail: indrakoe@poltekbangplg.ac.id

Abstrak

Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) merupakan aspek penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman, termasuk di lingkungan Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA). Anak binaan di LPKA Palembang memiliki latar belakang sosial dan pengalaman kerja yang beragam, sehingga masih banyak yang belum memahami prinsip-prinsip K3. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran anak binaan terhadap pentingnya K3 melalui kegiatan sosialisasi yang meliputi materi teori dan praktik langsung, seperti penggunaan alat pelindung diri (APD), prosedur kerja aman, serta pertolongan pertama pada kecelakaan ringan. Metode kegiatan terdiri dari tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Sebanyak 25 anak binaan mengikuti kegiatan ini dengan antusias, yang diukur melalui pre-test dan post-test menggunakan metode N-Gain Score. Hasilnya menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta, dengan sebagian besar peserta berada dalam kategori peningkatan sedang. Kegiatan ini dinilai efektif dalam memberikan pemahaman dasar K3 serta mendukung pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab pada anak binaan. Sosialisasi ini juga berkontribusi terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), khususnya dalam aspek pekerjaan layak dan kehidupan sehat.

Kata Kunci: sosialisasi, kesehatan dan keselamatan kerja, lembaga pembinaan khusus anak

Abstract

Occupational Health and Safety (OHS) is an important aspect in creating a safe working environment, including within the Special Children's Rehabilitation Institution (LPKA). The children in the LPKA Palembang have diverse social backgrounds and work experiences, so many of them still do not understand the principles of OHS. This Community Service Activity aims to enhance the understanding and awareness of the children in the LPKA regarding the importance of OSH through socialization activities that include theoretical and practical components, such as the use of personal protective equipment (PPE), safe work procedures, and first aid for minor accidents. The activity methodology consists of preparation, implementation, and evaluation stages. A total of 25 inmates participated enthusiastically in the activity, as measured through pre-tests and post-tests using the N-Gain Score method. The results showed an increase in participants' knowledge, with most participants falling into the moderate improvement category. This activity was deemed effective in providing basic understanding of OSH and supporting the development of discipline and responsibility in the children. The socialization also contributed to the Sustainable Development Goals (SDGs), particularly in the aspects of decent work and healthy living.

Keywords: socialization, occupational health and safety, special child development institutions

Pendahuluan

Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) adalah suatu hal yang sangat penting untuk diterapkan dalam setiap aktivitas kerja, tidak terkecuali di lingkungan Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) (Satriawan, 2009). Konsep K3 tidak hanya berlaku di industri besar, tetapi juga menjadi dasar dalam membangun budaya kerja yang aman dalam aktivitas pembinaan anak-anak. Pemahaman tentang K3 agar dapat dimulai sejak dini untuk memberikan bekal penting bagi anak binaan dalam menjalani kehidupan kerja yang produktif dan aman di masa depan (Wardiansyah & Nurjannah, 2022). LPKA Kelas I Palembang merupakan salah satu institusi yang berperan dalam membina dan mengembangkan anak-anak yang pernah berhadapan dengan masalah pelanggaran hukum. Selama masa pembinaan, anak-anak ini dilibatkan dalam berbagai kegiatan seperti pelatihan keterampilan kerja, pembinaan karakter, dan pendidikan non-formal. Dalam semua aktivitas tersebut, aspek keselamatan dan kesehatan kerja perlu mendapat perhatian khusus (Margaret, 2020).

Anak binaan LPKA umumnya berasal dari latar belakang sosial yang beragam, dan sebagian besar dari mereka belum memiliki pemahaman yang memadai tentang risiko kerja dan pentingnya menjaga keselamatan diri maupun orang lain. Kondisi ini membuat mereka rentan terhadap kecelakaan kerja, baik dalam kegiatan pelatihan keterampilan maupun dalam aktivitas keseharian di dalam lembaga (Suryan et al., 2020). Minimnya pengetahuan tentang K3 bisa berakibat pada tingginya angka kecelakaan kecil maupun potensi kecelakaan besar di lingkungan pembinaan. Kejadian seperti luka ringan, kecelakaan alat kerja, atau bahkan risiko kebakaran kecil dapat terjadi jika tidak ada kesadaran kolektif tentang pentingnya prosedur keselamatan. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya sistematis untuk meningkatkan kesadaran K3 di lingkungan LPKA (Noviansyah, 2023).

Program sosialisasi K3 dirancang untuk memperkenalkan prinsip-prinsip dasar kesehatan dan keselamatan kerja kepada anak binaan (Rizki et al., 2023). Melalui pendekatan ini, anak-anak diharapkan memahami pentingnya penggunaan alat pelindung diri (APD), prosedur evakuasi, tata cara kerja yang aman, serta pentingnya menjaga kesehatan fisik dan mental dalam melakukan aktivitas sehari-hari (Febrianti & Syaiful, 2022). Selain untuk melindungi diri dari risiko kecelakaan, penguasaan K3 juga penting sebagai bagian dari pembentukan karakter anak binaan. Anak-anak yang memahami dan mengimplementasikan prinsip K3 akan tumbuh menjadi individu yang lebih bertanggung jawab, disiplin, dan peduli terhadap lingkungan kerja maupun sekitarnya. Hal ini sangat mendukung misi utama LPKA dalam membentuk anak-anak menjadi pribadi yang lebih baik.

Dalam konteks pelatihan keterampilan kerja, K3 menjadi landasan penting. Misalnya, dalam kegiatan pertukangan, kerajinan tangan, atau pengelolaan dapur, risiko kecelakaan sangat mungkin terjadi. Tanpa pemahaman yang baik mengenai prosedur keselamatan, anak-anak bisa mengalami cedera, yang tidak hanya mengganggu proses pembinaan tetapi juga berdampak psikologis.

Selain itu, penerapan prinsip K3 dapat menciptakan suasana pembinaan yang lebih nyaman dan kondusif. Anak binaan akan merasa lebih aman saat beraktivitas, pembina dan tenaga pelatih juga lebih tenang dalam mendampingi mereka (Hani et al., 2025). Lingkungan yang aman dan sehat ini akan mempercepat proses rehabilitasi sosial dan emosional anak-anak tersebut.

Program sosialisasi ini juga bertujuan memberikan pelatihan praktis kepada anak binaan, seperti cara memakai APD dengan benar, teknik pertolongan pertama pada kecelakaan kerja ringan, dan tindakan pencegahan terhadap risiko kerja. Dengan pendekatan yang interaktif dan aplikatif, anak binaan diharapkan mampu memahami dan menerapkan prinsip-prinsip K3 secara mandiri. Dalam jangka panjang, keterampilan ini menjadi modal penting bagi anak binaan saat kembali ke masyarakat. Banyak lapangan kerja, baik formal maupun informal, yang mensyaratkan kesadaran dan kemampuan dalam menjaga keselamatan kerja. Membekali anak binaan dengan wawasan K3 berarti memberikan mereka keunggulan tambahan saat berkompetisi di dunia kerja nantinya (Pasaribu, 2024).

Penting juga dicatat bahwa program sosialisasi K3 ini merupakan bagian dari dukungan terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya tujuan ke-8 tentang pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi, serta tujuan ke-3 tentang kehidupan sehat dan sejahtera.

Dengan menanamkan prinsip K3, kita berkontribusi membangun generasi muda yang sehat dan produktif (Madura, 2024). Selain aspek teknis, sosialisasi ini juga akan memperkenalkan nilai-nilai moral seperti pentingnya saling menjaga keselamatan sesama rekan kerja, gotong-royong dalam menciptakan lingkungan aman, dan tanggung jawab atas perlindungan diri dan orang lain. Hal ini sangat penting untuk membentuk budaya positif di lingkungan pembinaan (Prilatama & Sopiah, 2022). Selain itu juga, sosialisasi ini diharapkan mampu memberikan informasi yang baik juga sebagai media yang kegiatannya tidak membosankan bagi peserta.

Dalam pelaksanaannya, program ini akan mengedepankan metode partisipatif, dengan melibatkan peserta dalam simulasi dan role-play. Pendekatan ini dipilih agar materi tidak hanya bersifat teoritis, tetapi benar-benar melekat dalam perilaku sehari-hari. Anak binaan diharapkan tidak sekadar mengetahui, tetapi mampu menerapkan K3 dalam aktivitas mereka (Satriawan, 2009). Sebagai lembaga pembinaan, LPKA Palembang memiliki tanggung jawab moral dan hukum untuk menciptakan lingkungan yang aman bagi anak-anak binaannya, yaitu menciptakan budaya yang memprioritaskan K3 sebagai motivasi bagi anak binaan untuk selalu mematuhi prosedur keselamatan kerja. Dengan adanya program sosialisasi K3 ini, LPKA hendaknya juga berusaha untuk dapat memenuhi komitmennya terhadap standar keselamatan nasional dan internasional yang berlaku dalam lembaga masyarakat dan pembinaan (Prilatama & Sopiah, 2022). Sehingga, anggapan tentang tidak perlunya K3 dalam dunia kerja akan berubah seiring dengan meningkatnya pemahaman tentang K3 yang sudah dikenalkan sejak awal (Rizki et al., 2023).

Beberapa pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan oleh institusi pendidikan kepada masyarakat sekitar melalui kegiatan sosialisasi diantaranya adalah :

1. Pkm Pelatihan Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) Pada Penggunaan Pestisida Di Desa Massaturu Kecamatan Polombangkeng Utara Kabupaten Takalar, Tahun 2020 yang dilaksanakan oleh Politeknik Negeri Ujung Pandang. (Badai et al., 2020) dimana metode pelaksanaan merupakan pelatihan praktis, demo tentang penggunaan K3 terkait penggunaan pestisida pada petani desa.
2. Pkm Tentang Risiko Dan Pengendalian Bahaya Lingkungan Kerja Pengetaman Kayu Di Desa Kumantan, Tahun 2022 yang dilaksanakan oleh Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. (Kumantan, 2022) dimana dalam pelaksanaannya memberikan pengetahuan tentang resiko dan bahaya di tempat kerja pengetaman kayu.
3. Penyuluhan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Pada Pabrik Tahu Bandung Tasbim Kedaung – Pamulang, tahun 2022 yang dilaksanakan oleh Universitas Pamulang. (Masyarakat, 2022) dimana metode yang diberikan adalah pengetahuan K3 bagi para pekerja dalam industri pembuatan tahu, yang bertujuan untuk menghasilkan kualitas produksi tahu yang higienis dan bercitarasa baik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dipandang perlu untuk mengadakan kegiatan sosialisasi Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di LPKA Kelas I Palembang, dengan harapan dapat meningkatkan kesadaran dan keterampilan anak binaan dalam menjaga keselamatan diri dan lingkungannya, sehingga tercipta suasana pembinaan yang lebih produktif, sehat, dan aman

Metode

Tahapan pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah dengan menggunakan tiga tahapan kegiatan. Adapun tahap yang dilakukan adalah (Atiyah & Wibowo, 2023) :

- 1) Tahap Persiapan
- 2) Tahap Pelaksanaan
- 3) Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

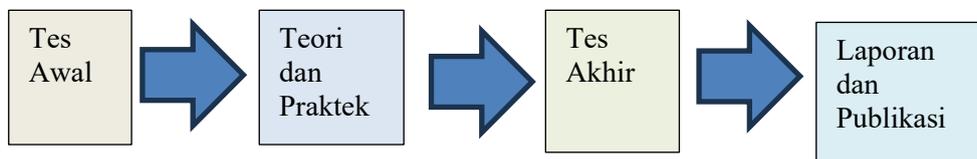
Sedangkan untuk mengukur keefektifan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yaitu menentukan *n gain score*.

Penjelasan dari tiga tahapan ini maka akan dijabarkan sebagai berikut :

Pada tahap Persiapan, diantaranya adalah pihak Politeknik Penerbangan Palembang berkoordinasi dengan pihak institusi untuk mengajukan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, setelah usulan disetujui maka pihak Poltekbang meminta sejumlah peserta untuk ambil bagian dalam kegiatan tersebut diantaranya adalah jumlah peserta sebanyak 25 orang dengan kriteria masih dalam rentang usia antara 16 sampai 19 tahun dan yang bersangkutan merupakan anak binaan yang sebentar lagi akan bebas. Hal lain diantaranya kegiatan ini tidak mengganggu aktivitas harian anak binaan ini. Kegiatan lainnya adalah Bersama para taruna mempersiapkan hal-hal lain seperti alat tulis, alat praktek dan konsumsi kegiatan, ruangan dan media pelatihan (Satriawan, 2009).

Di tahap Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan adalah pembukaan, selanjutnya adalah penyampaian materi sosialisasi, yang mana para peserta akan diberikan muatan materi tentang K3 berupa teori dan praktek, kegiatan lainnya adalah post tes untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta tentang materi yang telah disampaikan. Selesai materi para peserta akan diberikan waktu untuk dikusi dan tanya jawab (Muliawan, 2021).

Untuk lebih jelasnya dapat diilustrasikan dengan matriks dibawah ini :



Gambar 1. Alur kegiatan pelaksanaan PKM

Pada gambar diatas digambarkan bahwa selama kegiatan untuk mengukur keberhasilan kegiatan dilakukan beberapa kegiatan berupa pre test dan post test dimana hal ini merupakan upaya untuk memberikan makna hasil suatu kegiatan guna mendapatkan informasi hasil pelatihan yang memerlukan jawaban dan atau respon peserta. Dikarenakan situasi yang tidak memungkinkan maka tes menggunakan kertas (*paper based test*) dan proses koreksi jawaban menggunakan manual.

Dalam kegiatan ini terdapat tes yang terbagi ke dalam Pre Test dan Post Test dimana, pre test digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan yang telah dimiliki peserta terkait dengan materi yang akan disampaikan, agar tidak terjadi distorsi informasi. Post test dilakukan untuk mengetahui keberhasilan proses pelatihan yaitu untuk mengukur sejauh mana tingkat penguasaan peserta terhadap materi yang telah disampaikan.

Pelaporan dilakukan sebagai bentuk tanggungjawab pengabdian terhadap institusi yang menugaskan pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat dan dipublikasi ke dalam jurnal pengabdian masyarakat.

Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut adalah setelah selesai kegiatan peserta akan diberikan lembar kuesioner sebagai masukan atas kegiatan ini. Hal ini dilakukan sebagai upaya peningkatan mutu penyelenggaraan kegiatan(Syafri & Ardiansyah, 2020). Hasil kegiatan evaluasi ini akan menjadi acuan sebagai peningkatan mutu kegiatan kedepannya.

Untuk mengetahui efektivitas kegiatan ini adalah menggunakan metode pengukuran N Gain Score. N Gain Score adalah suatu metode penilaian berdasarkan pre tes dan post test

Rumusnya adalah ;

$$N \text{ Gain} = \frac{\text{Skor Post Test} - \text{Skor pre test}}{\text{Skor ideal} - \text{skor pre test}}$$

Kategorinya adalah :

Tabel 1. Kategori N Gain Score

<i>Nilai N Gain</i>	<i>Kategori</i>
$G > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$G \leq 0,3$	Rendah

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) tentang sosialisasi Kesehatan dan Keselamatan Kerja akan dilaksanakan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Palembang yang beralamat di Jalan Inspektur Marzuki, Siring Agung Kecamatan Ilir Barat I Kota Palembang. Waktu Pelaksanaan Kegiatan adalah di Bulan Mei 2025 atau menyesuaikan lokasi kegiatan dan pelaksanaan dilaksanakan selama satu hari. Peserta berasal dari anak binaan LPKA kelas I Palembang yang berusia antara 16 tahun sampai 19 tahun. Jumlah peserta sebanyak 25 orang peserta.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Sosialisasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K-3) diselenggarakan pada tanggal 20 Mei 2025 bertempat di Ruang Kelas Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Palembang.



Gambar 2. Pembukaan oleh Wadir 1

Dalam kegiatan tersebut diisi dengan tes awal kepada pada anak binaan yang dilanjutkan dengan penyampaian materi tentang K3 oleh Bapak Asep M Soleh dan Bapak M Indra Martadinata selaku narasumber Sosialisasi. Kegiatan ini diikuti oleh 25 peserta yang berasal dari anak binaan LPKA Palembang. Disamping penyampaian materi dilakukan juga simulasi pemakaian perlengkapan alat K-3 yang di praktekan oleh para anak binaan dan didampingi oleh taruna Politeknik Penerbangan Palembang.

Diawal pertemuan narasumber materi memberikan beberapa soal pre test yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan awal mengenai Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3). Narasumber memberikan sosialisasi tentang keselamatan dan kesehatan kerja dimulai dari dasar hukum, peraturan dan sanksi bila tidak dilaksanakan.

Sosialisasi Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K-3) di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas I Palembang



Gambar 3. Pemaparan materi didampingi oleh pejabat LPKA Disela-sela kegiatan dilakukan tanya jawab tentang materi serta praktek penggunaan alat pelindung diri (APD).



Gambar 4. Praktek Penggunaan APD

Diakhir kegiatan para peserta diberikan post test yang berisi tentang pertanyaan-pertanyaan mengenai materi k3 yang telah disampaikan.

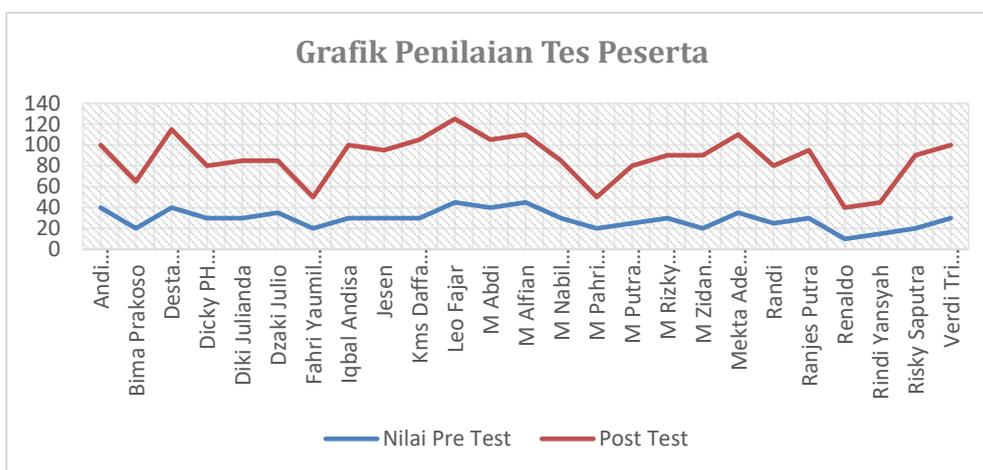
Adapun hasil post tes adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Pre Test dan Post Test Peserta

No	Nama	Pre Test	Post Test	N Gain Score	Kategori
1	Andi Pebriansyah	40	60	0,3333	Sedang
2	Bima Prakoso	20	45	0,3125	Sedang
3	Desta Pratama	40	75	0,5833	Sedang
4	Dicky PH Hasibuan	30	50	0,2857	Rendah
5	Diki Julianda	30	55	0,3571	Sedang
6	Dzaki Julio	35	50	0,2308	Rendah
7	Fahri Yaumil Faizin	20	30	0,1250	Rendah
8	Iqbal Andisa	30	70	0,5714	Sedang
9	Jesen	30	65	0,5000	Sedang
10	Kms Daffa Rosyad	30	75	0,6429	Sedang

Sosialisasi Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K-3) di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas I Palembang

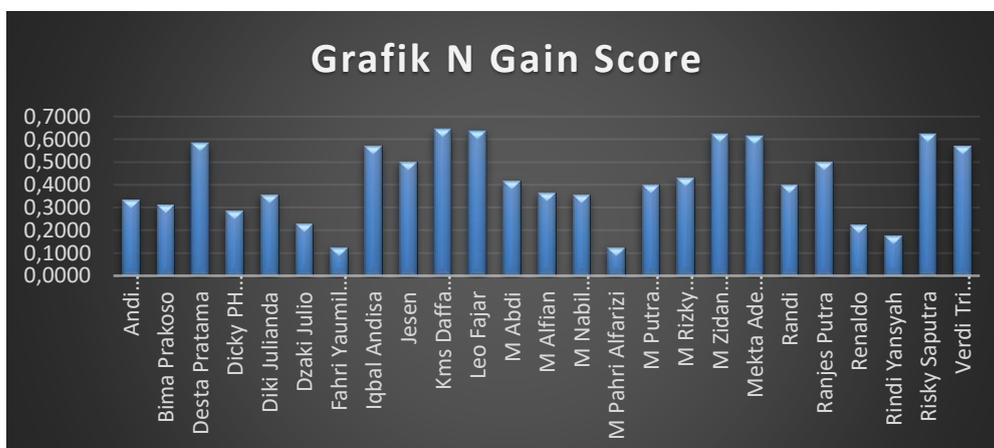
11	Leo Fajar	45	80	0,6364	Sedang
12	M Abdi	40	65	0,4167	Sedang
13	M Alfian	45	65	0,3636	Sedang
14	M Nabil Anugrah	30	55	0,3571	Sedang
15	M Pahri Alfarizi	20	30	0,1250	Rendah
16	M Putra Pratama	25	55	0,4000	Sedang
17	M Rizky Ramadhan	30	60	0,4286	Sedang
18	M Zidan Ramadhan	20	70	0,6250	Sedang
19	Mekta Ade Reka	35	75	0,6154	Sedang
20	Randi	25	55	0,4000	Sedang
21	Ranjes Putra	30	65	0,5000	Sedang
22	Renaldo	10	30	0,2222	Rendah
23	Rindi Yansyah	15	30	0,1765	Rendah
24	Risky Saputra	20	70	0,6250	Sedang
25	Verdi TK	30	70	0,5714	Sedang



Gambar 5. Grafik Hasil Pre Test dan Post Test

Keterangan : ■ Series1 : Pre Test ■ Series2 : Post Test

Grafik N Gain score adalah ;



Gambar 6. Grafik N Gain Score

Dari hasil tabel dan gambar grafik diatas dapat diketahui bahwa terdapat lebih banyak peserta yang mendapatkan nilai kategori sedang (19 orang) dimana peningkatan terbesar adalah di 64,29% dan rendah (6 orang) dengan peningkatan terbesar adalah di 12,22% pada, sedangkan nilai peserta berada di kategori tinggi tidak ada. Dengan demikian dapat diketahui bahwa dalam kegiatan sosialisasi ini kegiatan pembelajaran dinilai efektif karena terdapat peningkatan hasil belajar, namun untuk menilai dengan lebih baik diperlukan faktor pengukuran lain seperti sikap dan perilaku peserta serta bertambahnya keterampilan peserta, untuk itu diperlukan penelitian yang lebih mendalam guna mendapatkan hasil yang lebih baik lagi.

Kesimpulan

Dari hasil kegiatan yang berlangsung selama satu hari yang berlokasi di LPKA kelas I Palembang, dapat disimpulkan bahwa para peserta yang terdiri dari anak binaan diberikan pembekalan tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Dengan materi teori dan praktek, terdapat peningkatan kualitas dalam pemahaman Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Dari hasil pengukuran N Gain Score yang diberikan terdapat peningkatan 64,28% dengan kategori sedang, dan 12,22% dengan kategori rendah sehingga kegiatan Sosialisasi Kesehatan dan Keselamatan Kerja dapat dikatakan efektif.

Kesimpulan ditulis dengan jenis huruf Time New Roman, ukuran 12, dan 1 spasi. Tidak diperbolehkan menggunakan sub judul atau penomoran, sampaikan kesimpulan dalam paragraf dan hindari penggunaan data statistik. Kesimpulan dibuat secara ringkas, jelas, dan padat didasarkan pada hasil kegiatan dan hasil pembahasan serta diskusi.

Penghargaan/Ucapan terima kasih

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Kepala Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Palembang yang bersedia memberikan waktu dan tempat dalam kegiatan sosialisasi K3 ini, dan ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Direktur Politeknik Penerbangan Palembang dan Pusat Pengabdian Masyarakat yang memberikan kesempatan dalam terselenggaranya kegiatan PKM ini, semoga kegiatan selanjutnya dapat lebih baik lagi.

Daftar Pustaka

- Ardinda, A. A., & Salomo, R. V. (2019). Analisis Faktor-Faktor Penyelenggaraan Kebijakan Sekolah Filial Bagi Anak Didik Pemasarakatan Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Palembang. *Publikauma : Jurnal Administrasi Publik Universitas Medan Area*, 7(1), 72. <https://doi.org/10.31289/publika.v7i1.2465>
- Badai, M., Yusuf, M., Azis, A., & Jurusan Teknik Kimia Politeknik Negeri Ujung Pandang, D. (2020). PKM Pelatihan Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) Pada Penggunaan Pestisida di DEsa Massamaturu Kecamatan Plombangke Utara Kabupaten Takalar. *Prosiding 4th Seminar Nasional Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat 2020*, 978–602. <http://dx.doi.org/10.29244/jp2wd.2019.3.2>.
- Febrianti, T., & Syaiful, F. L. (2022). Sosialisasi Penerapan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Dan Pengendalian Bahaya Di Smkn 2 Bengkulu Utara. *Buletin Ilmiah Nagari Membangun*, 4(4), 277–284. <https://doi.org/10.25077/bina.v4i4.411>
- Hani, R., Ganiem, L. M., Jamila, R. F., Maryam, S., & Sundah, E. C. (2025). Peningkatan Kesadaran Pentingnya K3 Untuk Sekolah Ramah Anak Di Sdit Asy-Syafii Jakarta Timur. 5(1), 8–14.
- Kumantan, D. I. D. (2022). PKM Tentang Risiko Dan Pengendalian Bahaya Lingkungan Kerja Pengetaman Kayu Di Desa Kumantan. 2022.
- Madura, U. T. (2024). Pengaruh Safety Culture Terhadap Safety Behavior Melalui Safety Awareness Pada Objek Wisata Boekit Tawap Sumenep. 29(3), 250–263.
- Margaret, M. (2020). Sosialisasi Hak-Hak Anak Terhadap “ Abh ” Di Tangerang. *Ikraith-Abdimas*, <https://e-journal.poltekbangplg.ac.id/index.php/darmabakti>

3(2), 46–54.

Masyarakat, J. A. (2022). *Humanis*. 4(1), 37–42.

Noviansyah, K. . (2023). Sosialisasi Penerapan Peraturan K3 (Keselamatan Dan Kesehatan Kerja) pada Siswa SMA Negeri 1 Kikim Barat Lahat. *'Asabiyah: Jurnal Pengabdian Hukum*, 1(1), 16–22. <https://doi.org/10.32502/jph.v1i1.5928>

Pasaribu, S. B. (2024). Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Industri Konstruksi. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(7), 116–121.

Prilatama, A., & Sopiah. (2022). Keselamatan Kerja : Systematic Literature Review (Slr) Dan Analisa Bibliometrik. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 3(1), 12–22. <https://doi.org/10.55047/transekonomika.v3i1.330>

Rizki, M. N., Safriwardy, F., Masrullita, M., Zulmiardi, Z., Habibi, M., & Nurlaila, R. (2023). Sosialisasi K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) di Miing Bengkel Cunda. *Jurnal Malikussaleh Mengabdi*, 2(2), 315. <https://doi.org/10.29103/jmm.v2i2.12994>

Satriawan, L. (2009). Kajian Kelengkapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Pekerja Konstruksi di Indonesia. *Serviens in Lumine Versitatis*, 1(1), 7–14.

Suryan, V., Sari, A. N., Amalia, D., Septiani, V., & Febiyanti, H. (2020). Peningkatan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) melalui Sosialisasi Alat Pelindung Diri (APD) kepada Pekerja Konstruksi (Lokasi: Renovasi Gedung Perpustakaan Politeknik Penerbangan Palembang). *Darmabakti: Jurnal Inovasi Pengabdian Dalam Penerbangan*, 1(1), 30–37. <https://doi.org/10.52989/darmabakti.v1i1.10>

Wardiansyah, J. A., & Nurjannah, N. (2022). Peran Lembaga Pembinaan Khusus Anak (Lpka) Dalam Pengembangan Karier Anak the Role of Child Special Development Institutions (Lpka) in the Career Development of the Childhood. *Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Dan Konseling Islam*, 5(1), 29–38.